

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang merepresentasikan interaksi antara unsur-unsur yang terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan sering disebut sebagai pembelajaran, karena memerlukan pembelajaran dan merupakan tanggung jawab setiap orang untuk mengajar. Proses pemberian topik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan upaya untuk mengembangkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang serta memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pendidik membekali peserta didik dengan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecendikiaan, akhlak mulia, dan keterampilan mereka, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pembelajaran biasanya disebut mengajar, karena pelatihan sebagian besar membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban untuk mengajar. Dalam aktivitas belajar dan mengajar, cara penyampaian topik yang paling umum kepada peserta didik adalah mengharapakan upaya untuk mencapai pemahaman peserta didik dan hasil belajar.⁴

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak mulai membangun sistem pengajaran dan karakternya setelah di rumah. Sekolah juga dapat memberikan pengajaran,

¹ Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pengajaran Universitas Garut, no. 1, (2014): 30

² Eko Febri Syahputra Siregar Dan Eva Damilia, *Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Penguatan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan*, Jurnal Ilmiah Aquinas, no. 2, (2020), 307

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pengajaran Nasional Pasal 1 Ayat 1

⁴ Rita Andriani, *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 Sd Negeri 5 Metro Pusat*, (Skripsi, IAIN METRO, 2020), 1

informasi, pengalaman dan inovasi kepada generasi muda untuk mewujudkan remaja yang kreatif, dinamis dan mandiri.⁵

Topik pembelajaran tidak bisa begitu saja diingat dan dipahami. Pendidik harus mampu membawa generasi muda ke tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Selain itu, dalam kurikulum 2013, dijelaskan bahwa sekolah bagi masyarakat, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pemahaman sekolah mereka di luar dan menggunakan area luar sebagai institusi pembelajaran informasi yang diterima anak harus melalui beberapa siklus. Seperti halnya pembelajaran Fiqih, peserta didik harus dikoordinasikan untuk menggali informasi Fiqih dengan pelatihan, baik melalui pengalaman sebelumnya maupun pengamalan langsung, menelusuri problematika, memberikan model, dan sebagainya.⁶

Proses pembelajaran ialah interaksi edukatif antara seorang pendidik dan seorang peserta didik dalam konteks tertentu.⁷ Dalam mengajar, pendidik harus aktif untuk memastikan interaksi dan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidik harus memenuhi tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya dengan mengajar tetapi juga dengan berinovasi dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Penggunaan atau pilihan metode pengajaran ditentukan oleh beberapa aspek, antara lain karakteristik, keadaan dan kondisi peserta ajar, serta kapasitas pendidik, serta sarana dan prasarana yang digunakan.⁸ Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses dalam penyampaian benar dan sistematis sehingga diperoleh hasil yang diharapkan. Penerapan metode ini dianggap efektif ketika peserta didik menerima hasil belajarnya.

⁵ Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3Cisantana*, Jurnal Ilmiah Educater, No.2, (2018), hlm. 116

⁶ Hikmatu Ruwaida, *Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*, Jurnal Ilmiah Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah, no.2, (2019), hlm. 169-170

⁷ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 31

⁸ Usman Basyirudin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Padang: IAIN IB PRESS, 2006), hlm. 36

Kecenderungan pendidik untuk menggunakan metode yang tidak berubah dapat membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, yang dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapai peserta ajar kurang optimal. Selain itu, penyajian topik yang monoton dapat menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik. Akibat lain dari metode pengajaran yang tidak berubah adalah dapat membuat peserta didik acuh terhadap topik yang diberikan dan akibatnya menjadi pasif. Setiap pendidik harus bisa mengajar di depan kelas, bahkan mengajar juga bisa dilakukan secara berkelompok peserta didik di luar kelas atau dimana saja.

Upaya pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif. Iklim belajar ini akan memberikan harapan kepada peserta didik bahwa mereka akan mencapai hasil belajar yang maksimal dalam memperoleh berbagai keterampilan proses dan kapasitas. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu memecahkan problematika yang ada di lingkungan belajar dengan baik.⁹

Setiap metode dirancang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika proses pembelajaran tidak dapat memberikan kenyamanan, penggunaan metode demonstrasi sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah saat ini, karena sejalan dengan perkembangan anak dan kebutuhan zaman.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan mempertunjukkan atau memperagakan sesuatu kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, pendidik melibatkan seluruh indera peserta didik, karena proses belajar mengajar dan belajar yang efektif adalah proses belajar mengajar.¹⁰ Kelebihan metode demonstrasi yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih jelas,

⁹ Khausar, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas XI Sma Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan*, (Jurnal Genta Mulia, no.2, 2014), hlm. 73

¹⁰ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008). Hlm. 8

memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari, proses pembelajaran juga dapat menarik perhatian peserta didik karena ikut terlibat dalam proses pembelajaran.¹¹

Pada saat ini pendidikan agama di sekolah harus ditingkatkan, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran fiqh, agar mampu mendidik masyarakat dengan ilmu agama yang baik. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama adalah pedoman untuk mengejar kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka nilai-nilai agama menjadi esensial dalam kehidupan setiap orang, dan ini diwujudkan melalui pengajaran, baik dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.

Pembelajaran Fiqih ialah salah satu mata pelajaran yang perlu diterapkan kepada peserta didik dengan metode yang tepat agar mudah diterima dan dikuasai. Dalam mengajar Fiqih, pendidik harus dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pengajarannya, karena pengajaran fiqh hanya berkaitan dengan waktu mengajar Fiqih. Dalam dunia belajar mengajar, metode pengajaran berfungsi sebagai alat, yaitu sebagai alat untuk menyajikan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mempengaruhi kelengkapan informasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dipilih dengan mempertimbangkan berbagai aspek pendukung untuk memastikan bahwa hasil belajar memuaskan. Walaupun topik yang disampaikan biasa saja dibandingkan topik yang menarik, tetapi cara penyajiannya kurang menarik, metode penyajian yang komunikatif lebih diutamakan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang benar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan.¹²

Pengajaran Fiqih adalah penyelenggaraan pendidikan agama dalam yang dirancang agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak. Melalui

¹¹ Abdul Gafur, *Peningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun 2017/2018*, (JISIP, No. 1, 2018), hlm. 151

¹² Sy. Rohana, *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, *Jurnal Ilmiah Prodi Pengajaran Agama Islam*, No. 1, (2019), hlm. 2-3

proses pengajaran Islam, kita mendorong pengajaran agama untuk mendidik manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT serta mendidik manusia yang jujur, adil, berbudi luhur, beretika, bermartabat, disiplin, rukun dan produktif. Dengan demikian, mereka memperoleh keterampilan dan pengalaman untuk melaksanakan tugas dan amanah yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kapasitasnya, dengan akhlak yang mulia.

Ketika membahas Fiqih, menerangkan saja tidak cukup, tetapi yang lebih penting menggunakan media secara langsung untuk membantu peserta didik lebih memahami apa yang sedang dijelaskan. Nantinya, ada topik yang perlu dicermati agar siswa lebih menyerapnya. Pengajaran Fiqih tidak cukup dengan metode ceramah, diperlukan cara agar peserta ajar dapat lebih memahami topik pembelajaran melalui pengamatan, khususnya pada Mata Pelajaran Fiqih, metode yang sering digunakan pengajar dalam proses pembelajaran ialah metode ceramah. Seringnya penggunaan metode ini meminimalkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran, peserta didik duduk dan mendengarkan serta mencatat apa yang dikatakan pendidik. Penggunaan pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta ajar bosan dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, akibat penggunaan metode ini, pendidik memimpin kelas, sehingga peserta didik enggan untuk bertanya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih.¹³

Hasil Belajar ialah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang pembelajar dalam mempelajari suatu topik pembelajaran tertentu setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, dimana pembelajar tersebut dapat mengukur hasil belajarnya melalui ranah kognitif.¹⁴ Penggunaan metode

¹³ Rahmi Dewanti, A. Fajriwati, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, (JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2020), no.1, vol.11, hlm. 90-92

¹⁴ Eneng Hernawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 Jakarta*, (Andragogi Jurnal Ajar Teknis, 2018), No.2, Vol. 6, hlm. 122

ceramah menurunkan aktivitas peserta didik dan menurunkan motivasi sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan problematika tersebut terlihat dalam proses pembelajaran bahwa peserta didik kurang memahami topik yang disajikan dalam Fiqih, malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, dan tidak memiliki keberanian untuk berbicara di kelas atau melakukan eksperimen. Isu-isu tersebut memicu munculnya interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik, sehingga memungkinkan proses pembelajaran didominasi oleh pendidik. Interaksi dan komunikasi peserta didik di dalam kelas belum optimal karena peserta didik cenderung belajar sendiri tanpa berbagi informasi dengan peserta didik lain. Untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran yang dapat merangsang minat, motivasi, serta aktivitas belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang jauh dari optimal. Solusi yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan kreativitasnya untuk memahami topik, dan mempelajari topik yang diajarkan, memungkinkan peserta ajar mengingat dan memperoleh pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada banyak sumber tentang topik Fiqih dengan praktik peserta didik langsung untuk membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi sangat efektif karena melibatkan peserta didik dalam aktivitas interaksi dan komunikasi yang aktif dalam proses pembelajaran Fiqih di MI.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU IMADUDDIN Hadiwarno Kudus”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus yang berupa tempat, pelaku, serta aktifitas yang diantaranya yaitu:

1. Tempat
Tempat atau sasaran dalam riset ini adalah MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yang beralamat di Hadiwarno, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.
2. Pelaku
Pelaku yang akan diteliti dan memberikan informasi mengenai riset ini adalah pengajar Mata Pelajaran Fiqih kelas V, Kepala Sekolah, serta peserta ajar kelas V
3. Aktivitas
Aktivitas yang diteliti dalam riset ini yaitu penerapan metode demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih kelas V

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus?
2. Apa faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus?
3. Apa faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan problematika di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengkajian di atas, maka manfaat yang dicapai dalam pengkajian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa akan memberikan efek positif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi guru supaya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar tidak monoton dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta ajar
- c. Bagi peneliti untuk memperoleh jawaban problematika yang ada, mendapatkan pengalaman serta tambahan pengetahuan mengenai peran guru dan orang tua agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan berisi uraian garis besar dari isi penelitian pada setiap bab. Adapun uraian sistematika tersebut sebagai berikut:

Bagian Awal. Dalam bagian ini berisi tentang *cover* dalam, persetujuan pembimbing skripsi, persetujuan majlis munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini periset memaparkan tentang kerangka teori penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB mata pelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, riset terdahulu yang isinya sama serupa yang periset jalani, serta kerangka berfikir yang berbentuk inti dari riset

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang tata cara penelitian yang muat; jenis serta pendekatan riset, setting riset, subyek riset, sumber data,

metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta metode analisis data.

Bab IV Pembahasan. pada bab IV ini berisi tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dan dokumentasi untuk meyakinkan hasil riset di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

Bab V Penutup. Bagian ini ialah bab paling akhir ataupun penutup. Di bab ini memaparkan tentang kesimpulan serta saran- saran sesudah melaksanakan riset dalam skripsi ini.

